

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hepatitis adalah suatu penyakit yang ditandai dengan adanya peradangan pada hepar/hati. Penyakit hepatitis terjadi karena adanya suatu proses inflamasi atau nekrosis pada jaringan hati yang dapat disebabkan oleh infeksi, obat-obatan, toksin, gangguan metabolisme, maupun kelainan autoimun. Hepatitis yang disebabkan oleh virus dibagi menjadi beberapa jenis yaitu hepatitis A, B, C, D, dan E (Arief, 2012).

Salah satu jenis dari penyakit hepatitis yang juga banyak menyerang dan mengakibatkan penyakit hati yang serius adalah Hepatitis B. Penyakit hepatitis B merupakan penyakit yang diakibatkan oleh adanya infeksi virus yang menyerang hati dan dapat menyebabkan penyakit hati akut maupun kronis. Berdasarkan estimasi dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015 sebanyak 257 juta orang terserang hepatitis B kronik. Pada tahun yang sama diperkirakan sebanyak 887.000 orang meninggal akibat sirosis hati dan *hepatocellular carcinoma* (kanker hati) sebagai dampak dari infeksi Hepatitis B (WHO, 2019).

Indonesia sendiri merupakan negara dengan endemisitas *Hepatitis B virus* (HBV) yang tinggi dan merupakan terbesar kedua setelah Myanmar. Berdasarkan studi dan uji saring darah donor Palang Merah Indonesia (PMI) diperkirakan 10 dari 100 orang telah terinfeksi virus Hepatitis B dan C. Pada tahun 2013, prevalensi *hepatitis B surface antigen* (HBsAg) mencapai 7,2% (Riskesdas, 2013). Diperkirakan penduduk yang terinfeksi HBV sebanyak 18 juta orang, sekitar 50%

dari penderita penyakit hati berpotensi kronis dan 10% berpotensi menjadi fibrosis hati dan dapat menyebabkan kanker hati (Kemenkes RI, 2014).

Infeksi hepatitis B dapat merusak hati dan menimbulkan infeksi akut maupun kronis. Pada hepatitis akut dapat menyebabkan kegagalan fungsi hati dengan gejala yang ringan, sedangkan pada infeksi kronis dapat menyebabkan sirosis hati atau kanker hati. Apabila hati mengalami kerusakan, maka enzim-enzim hati seperti *glutamic oxaloacetic transaminase* (GOT), *glutamic piruvic transaminase* (GPT) dan bilirubin akan mengalami kelainan. Tingginya kadar bilirubin dalam serum pasien yang terinfeksi virus Hepatitis B dapat mengindikasikan adanya fibrosis hati (Du *et al.*, 2016).

Pada pasien hepatitis nilai bilirubin total dalam serum meningkat hingga 2,5 mg/dL dan berlangsung ketat dengan tanda-tanda klinik ikterus. Kadar bilirubin dalam serum menggambarkan tingkat kemampuan hati dalam mengkonjugasi bilirubin dan diekskresi oleh empedu (Soetedjo, 2007). Apabila kadar bilirubin dalam darah meningkat dapat mengindikasikan adanya peradangan atau kelainan lainnya dalam hati yang dapat mengganggu proses ekskresi bilirubin ke kandung empedu, penyumbatan saluran empedu oleh batu empedu atau tumor dan pemecahan sejumlah sel darah merah (Nuraini & Puspita, 2017).

Pembuatan karya tulis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyakit Hepatitis B terhadap kadar bilirubin direk dalam serum pasien. Hal ini karena infeksi HBV dapat menyebabkan kerusakan pada hati dan menimbulkan ikterus, sirosis, maupun kanker yang diduga menjadi penyebab meningkatnya kadar bilirubin dalam darah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai gambaran kadar bilirubin direk pada pasien Hepatitis B di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo selama periode tahun 2019.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan karya tulis ini secara umum adalah untuk mengetahui gambaran kadar bilirubin direk pada pasien Hepatitis B di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo selama periode tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan karya tulis ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan nilai/kadar pada pemeriksaan bilirubin direk terhadap pasien yang terkena Hepatitis B di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo selama periode tahun 2019.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang gambaran kadar bilirubin direk pada pasien Hepatitis B.

1.4.2. Manfaat Bagi Akademik

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagian akademisi dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut di kemudian hari.

1.4.3. Manfaat Bagi Masyarakat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan masyarakat luas mengenai pengaruh penyakit Hepatitis B terhadap pemeriksaan laboratorium fungsi hati yakni nilai/kadar bilirubin direk.